

MATERI PENYULUHAN PERTANIAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI

BUKU III

KELOMPOKTANI SEBAGAI UNIT PRODUKSI

3.001.8
PUS
m



**PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012**

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tim penyusun telah dapat menyelesaikan Buku III Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani tentang Kelompoktani sebagai Unit Produksi.

Buku ini disusun dengan maksud untuk memberikan acuan bagi para pemangku kepentingan di bidang pertanian terutama yang terkait dengan pembinaan kelompoktani sebagai unit produksi baik antar anggota kelompoktani maupun dengan pihak-pihak lain yang terkait.

Dalam proses penyusunan buku ini, tim menyadari masih banyak yang harus disempurnakan, untuk itu mohon sumbang saran dan kritik membangun para pemerhati pembinaan kelompoktani di masyarakat agar dapat menjadi acuan yang baku dalam proses pembelajaran di kelompoktani.

Demikian semoga dengan terbitnya buku ini dapat dipergunakan menjadi acuan dalam pembinaan kelompoktani bagi para penyuluh lapangan dan semua pihak yang terkait dengan kepentingan petani.

Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian,



Dr. Ir. Momon Rusmono, MS
NIP. 19610524 198603 1 003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Materi	1
D. Cara Penyampaian Materi.....	2
E. Waktu	2
Bab II MATERI PENINGKATAN KEMAMPUAN KELOMPOKTANI SEBAGAI UNIT PRODUKSI	3
A. Mengambil Keputusan dalam Menentukan Pengembangan Produksi yang Menguntungkan Berdasarkan Informasi yang Tersedia dalam Bidang Teknologi, Sosial, Permodalan, Sarana Produksi dan Sumber Daya Alam lainnya.....	3
B. Menyusun Rencana dan Melaksanakan Kegiatan Bersama dan Rencana Kebutuhan Kelompoktani atas Dasar Pertimbangan Efisiensi	6
C. Memfasilitasi Penerapan Teknologi (bahan, alat, cara) Usahatani Para Anggotanya Sesuai dengan Rencana Kegiatan Kelompok.....	15
D. Menjalin Kerjasama/Kemitraan dengan Pihak Lain yang Terkait Dalam Melaksanakan Usahatani	18
E. Mentaati dan Melaksanakan Kesepakatan yang Dihasilkan Bersama Dalam Organisasi, maupun Kesepakatan Dengan Pihak Lain	20
F. Mengevaluasi Kegiatan Bersama dan Rencana Kebutuhan Kelompok, Sebagai Bahan Rencana Kegiatan yang Akan Datang.....	22
G. Meningkatkan Kesinambungan Produktivitas dan Kelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan	25
H. Mengelola Administrasi Secara Baik	28
Bab III PENUTUP.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompoktani adalah kelembagaan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompoktani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi/pemukiman/hamparan usahatani/ dan lain-lain. Dalam pengembangannya kelompoktani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Dalam rangka pengembangan kelompoktani sebagai unit produksi maka diperlukan bimbingan dari penyuluh pertanian secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan materi penyuluhan pertanian yang berkaitan dengan penguatan kelompoktani sebagai unit produksi.

B. Tujuan

Penyusunan materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompoktani sebagai unit produksi sehingga memiliki kemampuan mengembangkan usaha yang dapat mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

C. Materi

Materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan dalam rangka peningkatan kemampuan kelompoktani sebagai unit produksi meliputi:

1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya;
2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi;
3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani para anggotanya sesuai dengan rencana kegiatan kelompok;
4. Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani ;
5. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain;
6. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang;
7. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan;
8. Mengelola administrasi secara baik.

D. Cara Penyampaian Materi

Materi ini disampaikan dengan menggunakan cara antara lain ceramah, diskusi, dan praktek/penerapan.

E. Waktu

Waktu penyampaian materi di kelompoktani dilaksanakan pada pertemuan berkala kelompoktani atau waktu lain yang disepakati bersama antara anggota dengan fasilitator.

MATERI PENINGKATAN KEMAMPUAN KELOMPOKTANI SEBAGAI UNIT PRODUKSI

A. Mengambil Keputusan dalam Menentukan Pengembangan Produksi yang Menguntungkan Berdasarkan Informasi yang Tersedia dalam Bidang Teknologi, Sosial, Permodalan, Sarana Produksi dan Sumber Daya Alam lainnya

Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, kelompok tani sangat membutuhkan sumber-sumber informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya secara lengkap dan akurat. Di samping harus lengkap, sumber-sumber informasi itu juga harus dapat dipercaya. Apabila sumber-sumber informasi itu datanya kurang lengkap, maka di dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan, serta saran-saran yang akan dikemukakan kemungkinan kurang sempurna. Informasi merupakan landasan untuk mengembangkan produksi yang lebih menguntungkan.

Sebagai unit produksi kelompok tani harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong pengembangan produksi yang menguntungkan, baik pengembangan produksi anggota kelompok tani tersebut maupun produksi dari usaha bersama yang dikelola oleh kelompok. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembentukan kelompok yaitu untuk memberikan pelayanan, manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi anggotanya.

Pengembangan produksi harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Salah satu pertimbangan dalam pengembangan produksi adalah pendapatan bagi anggota kelompok tersebut dalam arti bahwa dengan pengembangan produksi, akan terjadi efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya yang ada di kelompok tersebut serta memberikan nilai tambah kepada kelompok itu sendiri.

Kelompok yang sudah siap untuk mengembangkan produksi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelompok tersebut sudah benar-benar serasi (pengurus aktif, ada pertemuan berkala, tertib administrasi, dll);
2. Memiliki usaha unggulan yang sudah berjalan dan seluruh anggota sudah menguasai aspek teknis dalam mengelola usaha yang akan dikembangkan tersebut;
3. Usaha masing-masing anggota kelompok secara keseluruhan sudah dapat dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan mencapai skala ekonomi;
4. Kualitas usaha yang dihasilkan sudah memenuhi standar (sesuai dengan peraturan yang berlaku);
5. Anggota kelompok sudah siap untuk meningkatkan usahanya;
6. Ada peluang pasar yang lebih luas tempat produk tersebut dijual;
7. Sudah ada analisa usaha yang cukup memberikan keuntungan;
8. Memiliki modal usaha yang memadai;

Selain kelompok yang sudah siap mengembangkan usaha, maka dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan pengembangan produksi perlu mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dari luar kelompok antara lain:

1. Tersedianya teknologi yang dapat mendukung pengembangan produksi. Teknologi tersebut sudah tersedia dan mampu dibeli/disediakan oleh kelompok dan dapat digunakan secara tepat oleh anggota untuk menghasilkan produk yang bermutu.
2. Tersedia modal usaha yang memadai.
Untuk pengembangan usaha yang berasal dari dalam kelompok atau dari sumber-sumber permodalan seperti bank dalam bentuk kredit atau bantuan permodalan dari pemerintah maupun pihak lain.
3. Tersedianya sarana produksi.
Sarana produksi yang diperlukan dalam rangka pengembangan produksi harus mudah didapat dan tersedia secara kontinyu.
4. Tersedianya tenaga kerja.
Tenaga kerja dapat berasal dari anggota kelompok atau dari luar anggota kelompok. Tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga kerja yang terampil dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

5. Lingkungan sosial yang mendukung.

Pengembangan usaha yang dilakukan dapat diterima dan tidak mengganggu ketenangan masyarakat sekitar.

Proses Penetapan Pengembangan Produksi

Sebelum kelompok/tani mengambil keputusan untuk mengembangkan produksi, diperlukan perencanaan yang matang. Hal-hal yang harus dilakukan dalam perencanaan tersebut adalah:

1. Identifikasi dan analisis kebutuhan pasar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peluang pasar terhadap suatu komoditi tertentu. Melalui kegiatan ini dapat diketahui informasi tentang produk/komoditi yang dibutuhkan pasar yang menyangkut jumlah, kualitas, spesifikasi, harga dan lain-lain. Untuk mendapatkan informasi lengkap tentang kebutuhan pasar terhadap produk tertentu, langkah-langkah yang harus ditempuh kelompok adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pertemuan kelompok untuk membahas pelaksanaan kajian pengembangan produksi yang menguntungkan.
 - b. Menetapkan dan menunjuk anggota kelompok yang akan melaksanakan kajian dan analisis kebutuhan pasar.
 - c. Melaksanakan survei identifikasi kebutuhan pasar.
 - d. Menganalisis hasil survei kebutuhan pasar
2. Menganalisis skala ekonomi produk yang akan dikembangkan. Analisa skala ekonomi ini, untuk mengetahui besaran produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Menetapkan jenis dan jumlah produk/komoditi sesuai permintaan pasar;
 - b. Menghitung skala usaha produk berdasarkan perhitungan titik impas (*Break Event Point*);
 - c. Menetapkan satuan unit produk yang akan dilaksanakan;
3. Identifikasi potensi sumberdaya secara partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam menggali informasi kondisi/situasi, potensi, masalah dan peluang-peluang sumber daya untuk pengembangan usaha.

4. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dalam suatu pertemuan kelompok, setelah proses-proses di atas dilakukan. Dalam pengambilan keputusan tersebut mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penetapan kesepakatan tentang produk/komoditi yang akan diusahakan/dikembangkan sesuai kebutuhan pasar;
- b. Penyusunan rencana agribisnis (saprodi, produksi, dan lain-lain) yang akan dilaksanakan;
- c. Penyusunan rencana agribisnis yang akan dilaksanakan secara kelompok;
- d. Penetapan kesepakatan tentang pelaku utama/pelaksana kegiatan agribisnis sesuai dengan potensi masing-masing;
- e. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan usaha berkelompok.

B. Menyusun Rencana dan Melaksanakan Kegiatan Bersama dan Rencana Kebutuhan Kelompok atas Dasar Pertimbangan Efisiensi

Rencana usaha berkelompok merupakan rencana usaha yang disusun secara sistematis dan tertulis. Rencana ini merupakan rencana usaha kelompok yang penyusunannya harus berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok, sehingga dapat dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan secara bersama.

Penyusunan rencana usaha berkelompok ini dilakukan secara partisipatif sehingga dapat memperkirakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha berkelompok tersebut serta pendapatan yang mungkin diperoleh dalam satu siklus usaha.

Beberapa data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan rencana usaha berkelompok dan cara penyusunannya dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Penentuan jenis usaha yang akan dijalankan berdasarkan kesepakatan dari hasil pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi yang menguntungkan.
2. Berapa volume usaha yang akan diproduksi dengan mengisi data-data seperti contoh matrik berikut :

Jenis Usaha Berkelompok :

Jumlah Pelaku :

No	Nama	Volume Usaha (m2,ekor,dll)	Modal (Rp)	Rata-rata Perkiraan Hasil Per Siklus	
				Jumlah Hasil (kg,ekor,dll)	Rupiah
Jumlah					

Biaya Produksi/Usaha Berkelompok

No	Jenis	Jumlah/ Volume	Harga Satuan	Total
I	Biaya Tetap			
II	Biaya Tidak Tetap			
Total				

3. Berapa kali siklus usaha yang akan dilakukan
4. Berapa modal yang dibutuhkan dari masing-masing anggota dan berapa modal sendiri yang telah dimiliki oleh anggota. Berapa tambahan modal yang diperlukan untuk melaksanakan usaha dan dari mana tambahan modal tersebut akan diperoleh. Untuk mengidentifikasi kebutuhan modal dapat dilakukan dengan pengisian matrik berikut :

Modal yang dibutuhkan:

No	Nama	Luas/ Besarnya (m2,ekor, dll)	Modal yang Dibutuhkan (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Tambahan Modal yang Diperlukan (Rp)
1					
2					
3					
4	Dst.				
Jumlah					

5. Hitunglah perkiraan pendapatan yang akan diperoleh dalam melakukan usaha bersama terpilih. Pendapatan total adalah semua nilai penjualan produk/komoditas baik produk utama maupun produk sampingan.

Nilai Penjualan dari Hasil Produk Utama dan Produk Sampingan

No	Hasil Produk/ Komoditas	Jumlah/Volume (kwt/ton/ekor...)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Nilai (Rp)
I	Produk Utama			
II	Produk Sampingan			

6. Tentukan berapa harga pokok produksi dan harga jual yang menguntungkan, dengan cara melakukan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Produk (HJP).

a. Cara penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan cara sederhana untuk memperkirakan harga pokok produk yang dihasilkan dalam suatu usaha.

b. Perhitungan biaya Produksi : **TC = FC+VC**

TC = Total Cost/biaya total

FC = Fixed Cost/biaya tetap

VC = Variable Cost/biaya tidak tetap

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) = $\frac{\text{Total biaya}}{\text{Jml hasil produksi}}$

Misalnya untuk Jagung

Total biaya (TC) = Rp 6.000.000/ha

Produksi = 6 ton/ha

HPP = 6.000.000/6.000 = Rp 1.000/kg

- d. Penghitungan Harga Jual Produk (HJP) merupakan cara sederhana untuk memperkirakan harga jual produk yang dihasilkan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

HJP = HPP + Keuntungan

Misalnya :

Untuk usaha jagung, petani mengharapkan keuntungan 20% dari harga pokok produksi, maka HJP jagung yang dihasilkan adalah :

$$\text{Rp } 1.000 + (20\% \times 1000) = \text{Rp } 1.200$$

7. Cara menghitung perkiraan laba-rugi dari usaha berkelompok yang telah dipilih.

Untuk mengetahui perkiraan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam melakukan kegiatan usaha maka perhitungan Laba-Rugi perlu dilakukan.

Komponen perhitungan laba-rugi :

- a. Hasil penjualan
- b. Biaya-biaya (biaya tidak tetap dan penyusutan)

Suatu usaha dikatakan untung (laba), apabila jumlah pendapatan total melebihi biaya total dari hasil produk/komoditas yang dijual, sedangkan dikatakan rugi apabila jumlah biaya total hasil produk/komoditas melebihi pendapatan total yang diperoleh dari penjualan produk/komoditas tersebut.

Perhitungan Keuntungan atau Kerugian (Laba-Rugi)

No	Uraian	Jumlah/ Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Hasil penjualan				
2	Biaya-biaya				
	a. Biaya tidak tetap				
	b. Biaya penyusutan				
	Jumlah Biaya				
3	Keuntungan (1-2)				

8. Penggunaan laba/keuntungan yang diperoleh (apakah dibagikan kepada anggota, ditabung, menjadi modal atau untuk pengembalian pokok dan bunga kredit apabila ada)

Penggunaan laba/keuntungan dapat disepakati berdasarkan musyawarah misalnya seperti dituangkan dalam format berikut :

Penggunaan Laba/Keuntungan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Dibagikan kepada anggota	
2	Tabungan	
3	Modal	
4	Pengembalian Pokok dan Bunga kredit (apabila ada)	

9. Pemasaran meliputi daerah pemasaran, cara pemasaran/distribusi, pesaing dan mitra usahanya. Untuk menentukan area pemasaran dan cara pemasarannya, dapat dilakukan dengan pengisian form berikut ini:

Pemasaran :

Daerah Pemasaran	
Cara Pemasaran/Distribusi	
Pesaing	
Mitra	

10. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan dan pembagian kerja

Cara penjadwalan pelaksanaan kegiatan dan pembagian kerja dapat dilakukan dengan pengisian data seperti dalam format di bawah ini :

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dan Pembagian Kerja

No	Uraian Kegiatan	Pelaku	Waktu	Lokasi	Keterangan
1					
2					
3					
4					
Dst					

11. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha.

Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang terkait dengan permasalahan keperilakuan misalnya :

- a. Bagaimana penguasaan teknologi petani dalam mengembangkan usaha berkelompok?
 - b. Berapa orang petani anggota kelompok usaha bersama yang telah menguasai teknologi yang mampu meningkatkan kualitas usaha bersama? Bagaimana dengan pengetahuan petani ?
 - c. Adakah kemampuan yang perlu ditingkatkan agar usaha yang akan dilaksanakan memberikan keuntungan yang optimal?
 - d. Apa dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?
12. Setelah semua data dan informasi tentang rencana usaha berkelompok telah lengkap, maka informasi tersebut dapat dituangkan dalam Format Rencana Usaha Berkelompok dan format rencana usaha kelompok atau usaha bersama ini harus ditandatangani oleh Sekretaris dan Ketua serta mengetahui Penyuluh Lapangan.(Contoh format terlampir).

3. Pemasaran :

Daerah Pemasaran	
Cara Pemasaran/Distribusi	
Pesaing	
Mitra	

4. Perhitungan Laba-Rugi per Siklus Usaha

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan Hasil Penjualan Jumlah Penerimaan	
2	Pengeluaran Biaya Produksi/Biaya tidak tetap (uraikan) Biaya Usaha/Biaya Tetap (uraikan) Jumlah Pengeluaran	
3	Laba/Rugi Usaha B/C Ratio :	

5. Penggunaan Laba/Keuntungan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Dibagikan kepada anggota	
2	Tabungan	
3	Modal	
4	Pengembalian Pokok dan Bunga kredit (apabila ada)	

Contoh Format Rencana Usaha Berkelompok

1. Identitas Kelompok

Desa		
Jumlah Pelaku		
Nama/Alamat	Nama	Alamat
Susunan Pengelola Usaha Berkelompok		
Jenis usaha yang akan dijalankan		
Volume usaha		
Siklus usaha		

2. Modal yang Dibutuhkan

No	Nama	Luas/Besarnya (m2,ekor, dll)	Modal yang Dibutuhkan (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Tambahan Modal yang Diperlukan (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6	Dst.				
Jumlah					

6. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Pelaku	Waktu	Lokasi	Keterangan
1					
2					
3					
4					
Dst					

7. Permasalahan yang Dihadapi dalam Pengembangan Usaha

(Kaitkan dengan permasalahan mengenai keperilakuan)

1.
2.
3.
4.

....., tanggal.....

Ketua,

Sekretaris,

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Penyuluh Lapangan,

(.....)

C. Memfasilitasi Penerapan Teknologi (bahan, alat, cara) Usahatani Para Anggotanya Sesuai dengan Rencana Kegiatan Kelompok

Teknologi merupakan salah satu komponen kebutuhan pokok dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pertanian yang hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang lebih besar. Teknologi yang dihasilkan antara lain sistem usaha tani, peningkatan produktivitas dari berbagai komoditas pertanian, sumber daya lahan, penanganan paska panen, alat/mesin pertanian dan aspek sosial ekonomi. Paket-paket teknologi yang telah dihasilkan selanjutnya dikomunikasikan dan disebarluaskan ke pengguna seperti petani, penyuluh pertanian dan para pengambil keputusan serta pemangku kepentingan lainnya. Paket teknologi tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dilapangan sesuai anjuran dengan tetap berorientasi pada produktivitas, pendapatan, kesempatan kerja dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Peran Teknologi bagi Kelompok tani.

Penggunaan teknologi terhadap peningkatan produktivitas pertanian tidak diragukan lagi. Misalnya produktivitas meningkat dengan pesat bila petani menggunakan bibit unggul dan penggunaan pupuk yang sesuai. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan lembaga penghasil teknologi. Berbagai teknologi untuk pertanian telah dihasilkan seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, varietas, tata guna air, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) konservasi tanah dan air dan berbagai teknologi lainnya. Agar teknologi dari litbang tersebut sampai ke petani maka penyuluh pertanian harus dapat mengupayakannya sehingga petani melalui kelompok tani dapat menerapkan teknologi tersebut dilaha usaha taninya.

Langkah–langkah fasilitasi

1. Penyuluh pertanian bersama-sama dengan pengurus kelompok dan anggota kelompok tani merumuskan rencana kegiatan kelompok yang dibinanya dan disusun dalam bentuk rencana kegiatan kelompok.
2. Berdasarkan rencana kegiatan kelompok, penyuluh mengidentifikasi teknologi yang dibutuhkan oleh petani diwilayah kerjanya. Hasil identifikasi tersebut disusun dalam daftar kebutuhan teknologi petani wilayah binaan.

3. Setelah diperoleh daftar teknologi yang dibutuhkan oleh petani maka penyuluh melaksanakan pertemuan kelompok untuk menyampaikan teknologi-teknologi yang mungkin diperlukan oleh petani binaannya. Dalam pertemuan tersebut penyuluh menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keunggulan teknologi tersebut bila diterapkan dilahan usaha petani. Selanjutnya penyuluh meminta kepada anggota kelompok apakah teknologi-teknologi tersebut mereka perlukan saat ini atau untuk saat yang akan datang.
4. Dari pertemuan dengan kelompok tani penyuluh merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan keperluan petani dalam pengembangan usaha taninya.
5. Setelah melakukan pertemuan dengan kelompok tani dan adanya usulan-usulan yang diperlukan oleh petani maka penyuluh mencari dan mengumpulkan informasi tentang teknologi tersebut dengan cara menghubungi sumber-sumber teknologi seperti Badan Litbang Pertanian atau sumber lainnya yang dipercaya seperti melalui website, cyber extention, Dinas Pertanian atau Dinas terkait lainnya.
6. Setelah penyuluh memperoleh teknologi yang dibutuhkan petani, penyuluh mengolah dan mempelajarinya untuk selanjutnya disampaikan kepada petani dalam bentuk materi informasi atau disampaikan kepada petani melalui pertemuan-pertemuan kelompok atau melalui kursus tani.
7. Untuk menyakinkan petani, penyuluh dapat juga melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan seperti:
 - a. Kegiatan kaji terap/ kaji tindak.

Kegiatan ini merupakan metode penyuluhan pertanian yang diterapkan oleh penyuluh pertanian untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memilih paket teknologi usaha tani yang direkomendasikan. Tujuannya adalah untuk menyakinkan kesesuaian paket teknologi usaha tani dengan kebutuhan dan kemampuan serta kondisi ekosistem petani diwilayah dimana kaji terap dilaksanakan, serta mempercepat penyebaran informasi

paket teknologi pertanian yang telah direkomendasikan. Materi kaji terap adalah hasil penelitian/teknologi baru dan penemuan/pengalaman petani yang diperkirakan akan sesuai jika diterapkan pada daerah tersebut. Untuk pelaksanaannya dapat dilaksanakan di lahan petani atau lahan BPP.

- b. Kegiatan demonstrasi/percontohan (demplot, demfarm demonstrasi cara, demarea dll)

Kegiatan ini bertujuan untuk meyakinkan anggota kelompok tani agar mau menerapkan sesuatu teknologi baru. Oleh karena itu kegiatan ini harus dipersiapkan dengan baik sehingga petani mau mengadopsi teknologi usahatani tersebut.

- c. Melakukan studi banding ke lokasi dimana penerapan teknologi telah dilaksanakan dengan baik.
- d. Melakukan magang di petani yang berhasil atau di perusahaan.

Pemilihan Teknologi Usahatani

Dalam mengembangkan jenis usaha tani yang telah disepakati bersama perlu memilih teknologi yang akan digunakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani.
2. Secara teknis mudah dan dapat dilaksanakan.
3. Secara ekonomis dapat terjangkau oleh petani atau murah dan menguntungkan.
4. Tidak merusak lingkungan.

Bimbingan Penerapan Teknologi

Setelah kelompok tani memilih teknologi yang sesuai dengan usaha kelompok, maka dalam penerapan teknologi tersebut penyuluh pertanian harus melakukan bimbingan secara kontinyu. Selain itu penyuluh pertanian juga harus menyiapkan panduan tentang penggunaan teknologi yang akan diterapkan dan diharapkan dapat berkoordinasi dengan peneliti dari lembaga penelitian.

D. Menjalinkan Kerjasama/kemitraan dengan Pihak Lain yang Terkait Dalam Melaksanakan Usahatani

Guna meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama/kemitraan agar terwujud suatu sinergitas yang dapat menciptakan suatu hubungan yang saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan baik bagi petani maupun pengusaha, maka diperlukan adanya pembelajaran tentang bagaimana menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani yang telah disepakati bersama.

Membangun kemitraan yang dicita-citakan dan terwujudnya kemitraan yang sehat harus diawali persiapan yang mantap ditambah dengan pembinaan. Kemampuan melaksanakan kemitraan, tidaklah terwujud dengan sendirinya dalam arti harus dibangun dengan sadar dan terencana dimanapun berada melalui tahapan-tahapan yang sistematis.

Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan pelaku-pelaku usaha agar siap bermitra adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pendekatan kepada pelaku usaha.

Dalam tahap identifikasi ini dikumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan jenis usaha atau komoditas yang akan diusahakan, potensi sumberdaya yang mendukung, tingkat kemampuan para pelaku usaha baik dibidang penguasaan iptek, permodalan, SDM maupun sarana-prasarana lainnya. Dalam tahap ini diharapkan masing-masing pelaku usaha dapat lebih saling mengenal satu sama lain, sehingga dapat teridentifikasi pelaku usaha mana yang paling potensial untuk dijadikan mitra usaha. Selanjutnya dari para pelaku yang berminat untuk melakukan kemitraan akan melakukan pendekatan atau proses penjajakan menuju proses selanjutnya.

2. Membentuk wadah organisasi ekonomi.

Untuk memudahkan komunikasi, kelancaran informasi dan kemudahan koordinasi dalam kemitraan usaha antara pengusaha besar/menengah dengan kelompok usaha petani kecil yang belum berbadan perlu adanya pengorganisasian atau pengelompokan usaha kecil yang sejenis. Pengelompokan atau pengorganisasian ini dimasukkan agar terbentuk skala ekonomi tertentu yang mempunyai aspek legalitas (berbadan hukum) seperti misalnya **asosiasi petani, koperasi, korporasi, atau bentuk lain yang diminati petani**. Dengan adanya legalitas ini akan lebih memudahkan

dalam melakukan kesepakatan-kesepakatan bisnis dengan perusahaan mitra serta memudahkan dalam mengakses terhadap sumber permodalan. Usaha dalam skala ekonomi tertentu akan membawa keuntungan antara lain meningkatkan efisiensi usaha karena dapat melakukan pengadaan input produksi, proses produksi sampai pemasaran secara bersama, sehingga meningkatkan nilai tambah yang diperoleh serta dapat meningkatkan posisi tawar dibandingkan melakukan usaha secara dendiri-sendiri.

3. ***Menganalisis kebutuhan pelaku usaha.***

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peluang-peluang usaha dan permasalahan-permasalahan mendasar dalam pengembangan usaha yang dihadapi pelaku-pelaku usaha baik pelaku usaha kecil, usaha menengah maupun usaha besar.

4. ***Merumuskan program kemitraan agribisnis.***

Setelah permasalahan dan peluang-peluang usaha dianalisis, maka dapat disusun program yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kegiatan seperti bantuan permodalan, akses pasar, teknologi, pelatihan magang, studi banding, pemberian konsultasi serta peningkatan koordinasi dan lain-lain. Harapan yang ingin dicapai dari berbagai upaya tersebut adalah adanya peningkatan manajerial dan kewirausahaan bagi masyarakat khususnya di pedesaan, dimana sebagian besar pelaku usaha kecil berada di lokasi tersebut.

5. ***Kesiapan bermitra.***

Kelompok usaha petani kecil perlu menyadari bahwa kemitraan bukan belas kasihan dari pelaku usaha besar/menengah seperti dalam lembaga sosial yang bersifat cuma-cuma. Hal ini perlu juga disadari oleh pelaku usaha besar bahwa adanya kemitraan dengan usaha kecil juga tidak semena-mena untuk memperoleh keuntungan. Adanya kemitraan harus disadari kedua belah pihak bahwa kemitraan merupakan suatu hubungan kerja dan peluang, dan juga menjadi ajang untuk belajar dan mengembangkan diri sendiri serta menimba kekuatan/kelebihan-kelebihan yang dimiliki mitra usahanya. Selain itu pelaku-pelaku usaha yang akan bermitra perlu memahami benar bahwa kemitraan memerlukan adanya keseimbangan yang jelas antara kontribusi, proses partisipasi yang melibatkan semua pihak sereta pembagian hasil yang sepadan sesuai dengan kontribusi. Semua

pihak memberikan kontribusi, menata proses partisipasi, serta memperoleh pembagian hasil atau pembagian keuntungan sesuai kontribusinya.

6. **Temu Usaha.**

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mempertemukan pelaku-pelaku usaha yang telah siap bermitra. Pada ajang pertemuan ini, kedua pihak mulai saling mengetahui ke butuhan-kebutuhan yang diperlukan serta pokok-pokok permasalahan yang dihadapi. Pada kesempatan itu juga dapat dipertemukan secara langsung pemilik modal dan pihak perbankan dengan kelompok usaha petani kecil. Harapan yang ingin dicapai dari pertemuan itu adalah adanya kontrak kerjasama antara pelaku-pelaku usaha yang akan bermitra dan juga berkembangnya komoditi unggulan yang diminta pasar.

7. **Adanya koordinasi.**

Berkembangnya suatu kemitraan tidak terlepas dari adanya dukungan iklim yang kondusif untuk berkembangnya investasi dan usaha di daerah. Dukungan fasilitas atau kemudahan perizinan (debirokratisasi dan deregulasi), perangkat kebijakan perkreditan, tingkat suku bunga, peraturan daerah dan kemudahan-kemudahan lainnya sangat membantu proses kemitraan. Dalam memujudkan hal tersebut sangat diperlukan adanya **koordinasi** dan **persamaan persepsi** antara lembaga/instansi terkait mulai dari tingkat pusat (nasional) sampai ke tingkat daerah (kabupaten).

Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan kelompok-tani mampu menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan usahatani yang telah disepakatinya.

E. Mentaati dan Melaksanakan Kesepakatan yang Dihasilkan Bersama Dalam Organisasi, maupun Kesepakatan Dengan Pihak Lain

Kerjasama/kemitraan usaha dalam kelompok-tani merupakan kegiatan jangka panjang dan bukan merupakan kegiatan sesaat, sehingga diperlukan adanya jaminan kepercayaan jangka panjang serta komitmen terhadap kontrak usaha dalam pelaksanaan usahanya. Untuk menjamin keberlangsungan kerjasama/kemitraan usaha pertanian maka perlu dilakukan dengan penandatanganan perjanjian kemitraan terlebih dahulu yaitu dengan cara **“Membuat Kontrak dengan Mitra Kerja”**

Kerjasama dengan mitra kerja (Koperasi, Perbankan, Swasta, BUMN dan lain-lain) harus dituangkan dalam bentuk kontrak.

Kontrak tersebut dalam bentuk tertulis dengan mencantumkan kejelasan resiko, laba, rugi, kepastian minimum pendapatan, jaminan kepastian lahan (tidak digusur dan lain-lain).

Berikut ini akan dibahas beberapa hal penting yang harus ada di dalam kontrak dan alasannya.

No	Materi	Alasannya
1	Nama dan alamat petani dan mitra kerja	Masuk wilayah hukum tertentu (Notaris dll)
2	Tanggal, hari, tempat dibuat kontrak	Untuk memenuhi syarat-syarat hukum
3	Jenis dan bentuk kerjasama	Supaya jelas untuk diketahui oleh pihak yang terkait
4	Harga atau landasan penentuan harga	Supaya jelas harga pada saat kontrak, saat panen atau lainnya
5	Kualitas yang disetujui	Supaya jelas dengan spesifikasi detail
6	Waktu pengiriman, pengangkutan, penyerahan	Spesifikasi detail karena berpengaruh terhadap kerja
7	Denda bagi pihak yang merugikan	Kontrak adalah bisnis. Jadi harus tegas denda bagi masing-masing pihak yang lalai dalam melaksanakan kewajiban.
8	Tanda tangan yang terlibat, saksi dan Notaris	Kontrak tidak berlaku kalau tidak dibuat dihadapan Notaris.

Dengan telah dituangkannya kontrak kerjasama/kemitraan maka baik dari pihak perusahaan mitra maupun dari pihak kelompok mitra harus patuh dan taat terhadap perjanjian yang telah dibuat dan ditandatangani bersama dihadapan Notaris.

Masing-masing perusahaan mitra dapat berlaku sebagai mitra yang baik sesuai dengan prinsip kemitraan yaitu saling menguntungkan, saling memerlukan dan saling memperkuat.

Perusahaan mitra mengadakan bimbingan teknis mengenai komoditi yang dimitrakan, mengadakan bimbingan manajerial kepada petani dan kelompok mitra, mengusahakan pendanaan dari lembaga pembiayaan bagi kelompok

mitra dan memenuhi komitmen sesuai dengan perjanjian kerjasama seperti pembelian produksi dari kelompok mitra sekaligus memasarkannya.

Kelompok mitra melaksanakan point-point perjanjian secara disiplin serta memenuhi kriteria kualitas dan kuantitas produk.

Kedua belah pihak harus dapat mentaati azaz kemitraan dan tidak menyalahi isi perjanjian walaupun ada pihak yang berusaha menawarkan harga yang lebih baik maupun produk yang lebih baik.

F. Mengevaluasi Kegiatan Bersama dan Rencana Kebutuhan Kelompok, Sebagai Bahan Rencana Kegiatan yang Akan Datang

Untuk mengetahui apakah kegiatan bersama yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut berhasil atau tidak, diperlukan suatu evaluasi yang dilakukan oleh kelompok itu sendiri (*self evaluation*). Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama melakukan kegiatan bersama dan mencari jalan keluarnya sehingga kegiatan usaha bersama tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil yang diharapkan dari adanya evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Diketuinya tingkat kemajuan kegiatan bersama kelompok yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai.
2. Diketuinya permasalahan-permasalahan yang dihadapi dilapangan dan tindak lanjut pemecahan masalah.
3. Diketuinya langkah-langkah pencegahan secara dini akan kemungkinan terjadinya kegagalan usaha bersama.
4. Tersedianya umpan balik sebagai bahan untuk pengambilan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka pencapaian dan pelaksanaan kegiatan bersama.

Evaluasi kegiatan usahatani dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi pada proses perencanaan.
Evaluasi ini dapat dilakukan pada awal kegiatan. Yang dievaluasi adalah

proses penyusunan rencana termasuk didalamnya penyusunan anggaran atau perhitungan input produksi serta proposal kegiatan yang sudah disusun.

2. Evaluasi proses pelaksanaan.

Pada proses ini yang dievaluasi adalah peran pengurus dan anggota terutama dalam keterlibatannya dalam pelaksanaan kegiatan bersama apakah ada anggota yang pasif atau anggota yang terlalu mendominasi. Selain itu perlu dievaluasi ketersediaan sarana dan prasarana.

3. Evaluasi pada saat kegiatan selesai seluruhnya.

Pada saat kegiatan sudah selesai, maka perlu dievaluasi terutama terkait dengan target yang telah ditetapkan, pencapaian tujuan atau tidak.

Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok. Dalam pertemuan tersebut anggota kelompok yang bertanggung jawab terhadap kegiatan bersama menyampaikan laporan perkembangan usaha bersama. Isi laporan antara lain hasil-hasil yang telah dicapai, permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan bersama. Setelah pemaparan laporan, maka para anggota diberikan kesempatan untuk menanggapi laporan tersebut. Dari hasil diskusi tersebut pengurus kelompok diharapkan dapat membuat atau menyusun kesimpulan-kesimpulan terkait dengan keberhasilan dalam kegiatan usaha bersama (berhasil/gagal). Dalam kesimpulan tersebut, disusun juga rencana yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi kelompoktani dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan usaha bersama antara lain :

1. Apakah ada kepuasan petani terhadap proses pelaksanaan usaha bersama kelompok.
2. Apakah semua kesepakatan yang dibuat telah dilaksanakan dan dipatuhi oleh anggota kelompok.
3. Apakah seluruh proses pelaksanaan usaha bersama telah dikelola dengan baik.
4. Apakah ada kesesuaian hasil yang direncanakan dengan hasil yang diharapkan.

5. Masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usaha bersama.
6. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan usaha bersama kelompok tani
7. Apakah ada upaya mengatasi masalah usaha anggota kelompok tani secara tanggung renteng

Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi merupakan bahan untuk perencanaan kegiatan kelompok berikutnya, termasuk rencana kebutuhan kelompok. Dengan demikian evaluasi kegiatan bersama merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh kelompok terutama dalam rangka pengembangan usaha kelompok yang lebih besar lagi. Peran penyuluh pertanian sangat penting. Penyuluh pertanian diharapkan secara berkala dan terus menerus memantau kegiatan bersama yang dilaksanakan kelompok sehingga usaha bersama kelompok dapat berkembang.

Hasil evaluasi dimanfaatkan oleh kelompok antara lain untuk :

1. Merumuskan rencana kegiatan kelompok yang akan datang
2. Membuat keputusan-keputusan tentang cara-cara pengembangan usaha baru.
3. Meningkatkan kesadaran masing-masing anggota agar lebih berperan dalam usaha bersama kelompok yang akan datang.
4. Menetapkan penanggung jawab dari anggota kelompok untuk kegiatan yang akan datang.
5. Menetapkan tahap atau langkah pelaksanaan kegiatan.
6. Memperkirakan permasalahan-permasalahan yang akan timbul dan upaya untuk mengatasinya.
7. Menetapkan dan menghubungi pihak-pihak yang akan diajak kerjasama.
8. Menetapkan pola pengelolaan usaha bersama.

Untuk bahan rencana yang akan datang perlu dibahas beberapa hal:

1. Sumber permodalan untuk usaha bersama
2. Penetapan kegiatan usaha dan besarnya volume usaha
3. Menetapkan keperluan sarana dan prasarana
4. Pembagian tugas masing-masing anggota dalam melaksanakan usaha
5. Pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan usaha bersama.

G. Meningkatkan Kestinambungan Produktivitas dan Kelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Pada dasarnya pembangunan pertanian berkelanjutan mengandung maksud bahwa sumber daya alam dasar- tanah, air, hutan, lautan dan udara harus dipertahankan dalam suatu keadaan produktif untuk masa penggunaan yang tak terbatas. Dalam prakteknya, ini berarti bahwa sambil memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan untuk generasi kini, kita harus menjaga sumberdaya tersebut agar tidak rusak, sehingga mampu untuk memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelestarian lingkungan antara lain: pembuatan irigasi, pengembangan varietas unggul yang lokal spesifik, pembangunan prasarana, dan introduksi sumberdaya produksi – sudah hampir mencapai atau mendekati batas maksimal peningkatan produktivitas. Pertumbuhan penduduk telah memberikan begitu banyak tekanan terhadap mekanisme alokasi sumberdaya tradisional sehingga menjadi terpecah belah di beberapa wilayah, yang membawa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan sumberdaya alam.

Kelompoktani yang berhasil tidak hanya diukur dari meningkatnya produktivitas usahatani yang dikelolanya, akan tetapi harus dilihat juga dari upaya kelompoktani tersebut dalam mengarahkan anggota kelompoknya untuk mempertahankan keseninambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan disekitar usahatannya. Hal ini berarti anggota kelompoktani dalam melaksanakan kegiatan usahatani harus tetap berpegang terhadap prinsip-prinsip tidak merusak lingkungan dan sekaligus menghemat

dan menjaga sumberdaya alam. Seperti diketahui, bahwa usaha pertanian adalah suatu industri yang bersentuhan langsung dengan alam, sehingga usaha tani mempunyai peranan dalam melindungi alam. Selama ini banyak kegiatan usahatani yang dilakukan tanpa mempertimbangkan efek samping yang dapat merusak keseimbangan ekosistem alam, terjadinya pencemaran dan merusak ekologi tanah dan air serta menimbulkan masalah-masalah sekunder lainnya. Dalam kaitan ini, maka peran kelompok tani menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran anggota kelompoknya tentang arti penting menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Sebab hal ini akan menentukan masa depan usahatannya.

Tujuan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

1. Meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani tentang arti penting pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
2. Meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam mengelola usahatani yang akrab lingkungan.
3. Terpeliharanya sumberdaya alam dan lingkungan di sekitar usaha tani kelompok.
4. Meningkatnya pemahaman anggota kelompok tentang akibat-akibat daripada kerusakan lingkungan.

Langkah-langkah kegiatan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

Agar anggota kelompok tani memahami betul pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan maka penyuluh pertanian perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyuluh bersama pengurus kelompok tani dan anggota melaksanakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang terakut dengan pelaksanaan kegiatan usahatani anggota kelompok agar tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
2. Pengurus kelompok tani menunjuk anggota kelompok yang bertugas dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

3. Secara berkala anggota kelompok melakukan pengamatan usahatani anggota dari kelompoknya untuk melihat anggota kelompok yang bersangkutan dalam melaksanakan usahatannya tetap berpegang kaidah-kaidah pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
4. Memberikan materi dalam kursus tani terkait dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
5. Menjelaskan kepada anggota kelompok tentang cara-cara usaha tani akrab lingkungan.

Peran Penyuluh Pertanian

Dalam rangka meningkatkan kesinambungan dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, peran penyuluh pertanian sangat penting terutama dalam mengingatkan anggota kelompok tani untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan seperti penggunaan pupuk sesuai anjuran, penggunaan pestisida secara bijaksana, penghematan penggunaan air, mengolah tanah sesuai dengan petunjuk serta ikut mengawasi usahatani anggota kelompoknya. Selain itu penyuluh pertanian berperan dalam hal :

1. Menyiapkan materi penyuluhan yang terkait dengan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
2. Memberikan kursus kepada pengurus dan anggota kelompok tentang cara-cara berusahatani yang baik

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penyuluh.

Usaha untuk meningkatkan kesuburan tanah umumnya dilakukan secara kimia, yaitu dengan menambah pupuk kimia ke dalam tanah. Di lain pihak harga pupuk kimia yang semakin mahal serta kurang tersedianya sarana transportasi di daerah-daerah terpencil justru menambah beban biaya bagi petani untuk meningkatkan produksi pertanian dan pendapatannya. Pada pertanian intensif, yang diusahakan oleh petani berskala menengah dan besar, pemakaian pupuk kimia justru semakin meningkat bahkan cenderung melebihi dosis. Hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya kesuburan biologis tanah, perkembangan patogen yang pesat, keracunan unsur hara pada tanaman dan menurunnya

ketegaran tanaman terhadap serangan hama, penyakit, angin dan badai.

Usaha untuk meningkatkan kesuburan tanah melalui pendekatan nature farming (pertanian akrab lingkungan) dilakukan dengan menambah bahan organik ke dalam tanah. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan atau menaikkan kandungan bahan organik tanah, yaitu dengan jalan:

1. Menggunakan pupuk kandang, kompos, atau pupuk hijau
2. Mengusahakan dikembangkannya sisa-sisa tanaman ke dalam tanah.
3. Melakukan penanaman secara tumpang sari sehingga tanag akan tertutup oleh tumbuh-tumbuhan yang dapat menghindari penguraian bahan organik secara berlebihan

Pertanian Akrab Lingkungan adalah suatu sitem pertanian yang menghindari/mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pestisida dengan memanfaatkan sistem alami dan siklus biologi untuk meningkatkan produktivitas tanah, menggunakan seluruh sumberdaya pertanian, menghemat dan mengurangi biaya produksi, menghasilkan bahan makanan yang sehat, bergizi dan tidak terkontaminasi.

Dengan demikian nyatalah Pertanian Akrab Lingkungan menawarkan suatu alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan pertanian kimia dan pertanian konvensional lainnya, serta memberikan suatu pendekatan praktek pertanian yang berhasil dalam masa transisi, agar pertanian dapat lebih berkelanjutan untuk generasi mendatang.

H. Mengelola Administrasi Secara Baik

Administrasi usahatani merupakan pencatatan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usahatani dalam satu siklus. Pencatatan ini meliputi segala sesuatu pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, pendapatan, dan keuntungan/kerugian. Untuk itu diperlukan adanya analisis biaya produksi.

Beberapa istilah dan pengertian yang selalu digunakan dalam melakukan perhitungan usaha yang perlu difahami dan dimengerti serta dilakukan pencatatannya dengan tertib dan disiplin yaitu:

1. Skala usaha

Pengertian Skala usaha adalah luasan/besaran usaha yang apabila kita lakukan akan menguntungkan

Besarnya skala usaha akan tergantung pada berapa besar penjualan pada tingkat titik pulang pokok dan besarnya keuntungan yang diharapkan.

Manfaat skala usaha untuk mengetahui :

- a. Apakah usaha yang dijalankan itu menguntungkan atau tidak
- b. Berapa besar usaha yang menguntungkan
- c. Berapa jumlah modal yang diperlukan
- d. Berapa harga beli dan biaya yang harus dikeluarkan
- e. Berapa harga penjualannya

Perhitungan skala usaha memperhatikan :

- a. Berapa banyak/ kuantitas yang dibutuhkan pasar
- b. Berapa luasan usaha yang mencapai/melebihi titik pulang pokok
- c. Berapa besar penjualan pada tingkat titik pulang pokok ditambah keuntungan

2. Biaya usaha

Pengertian Biaya usaha adalah semua korbanan ekonomis yang dinilai dengan uang untuk menghasilkan suatu produk/komoditas. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

- a. **Biaya tetap (Investasi)** merupakan biaya yang dikeluarkan tetapi tidak habis untuk satu kali siklus produksi. Untuk itu dihitung biaya penyusutannya. Komponen biaya tetap antara lain : Tanah/sewa lahan, bangunan, mesin dll.
- b. **Penyusutan** adalah nilai biaya tetap untuk jangka waktu tertentu.
- c. **Biaya tidak tetap/biaya variabel (modal kerja)** adalah merupakan biaya yang dikeluarkan habis dalam waktu tertentu untuk berproduksi, biasanya untuk satu siklus produksi. Komponen biaya tidak tetap antara lain : Bibit/benih, bahan bakar, pupuk/pakan, obat-obatan, pestisida, upah tenaga kerja, pengangkutan/transportasi, biaya administrasi.
- d. **Biaya Penyusutan adalah biaya yang dihitung berdasarkan waktu dan pembebanan** atas barang yang tidak habis pakai dalam satu daur

usaha. Misalnya cangkul dibeli seharga Rp. 60.000,-. Penyusutannya dianggap dalam waktu 5 tahun atau 60 bulan, artinya setelah waktu itu cangkul dianggap sudah rusak, maka biaya penyusutannya sebesar Rp. 60.000,- dibagi 60 sama dengan Rp.1.000,- /bulan. Biaya penyusutan seringkali tidak diperhitungkan, tetapi akan lebih baik dihitung dan nilai uangnya dimasukkan ke dalam tabungan untuk investasi.

- e. **Biaya total** adalah jumlah total biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan dengan menghasilkan produk/komoditas.

Komponen Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Umur (bln)	Penyusutan Perbulan (Rp)
1	Tanah						
2	Bangunan						
3	Mesin						
4	Peralatan						
5						
Jumlah							

Komponen Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Nilai (Rp)
1	Bibit/bahan				
2	Pupuk/pakan				
3	Obat-obatan				
4	Tenaga Kerja				
5				
Jumlah					

3. Pendapatan total

Pengertian pendapatan total adalah semua nilai penjualan produk/komoditas baik produk utama maupun produk sampingannya.

Nilai Penjualan dari Hasil Produk Utama dan Produk Sampingan.

No	Hasil Produk/ Komoditas	Jumlah/Volume (kwt/ton/ekor...)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Nilai (Rp)
I	Produk Utama			
II	Produk Sampingan			

4. Penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan cara sederhana untuk memperkirakan harga pokok produk yang dihasilkan dalam suatu usaha.

a. Perhitungan biaya Produksi : **TC = FC+VC**

TC = Total Cost/biaya total

FC = Fixed Cost/biaya tetap

VC = Variable Cost/biaya tidak tetap

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) = $\frac{\text{Total biaya}}{\text{Jml hasil produksi}}$

Misalnya untuk Jagung

Total biaya (TC) = Rp 6.000.000/ha

Produksi = 6 ton/ha

HPP = 6.000.000/6.000 = Rp 1.000/kg

5. Penghitungan Harga Jual Produk (HJP) merupakan cara sederhana untuk memperkirakan harga jual produk yang dihasilkan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

HJP = HPP + Keuntungan

Misalnya :

Untuk usaha jagung, petani mengharapkan keuntungan 20% dari harga pokok produksi, maka HJP jagung yang dihasilkan adalah :

$$\text{Rp } 1.000 + (20\% \times 1000) = \text{Rp.1.200}$$

6. Penghitungan Laba-Rugi dilakukan untuk mengetahui perkiraan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam melakukan kegiatan usaha.

Komponen perhitungan laba-rugi :

a. Hasil penjualan

b. Biaya-biaya (biaya tidak tetap dan penyusutan)

Suatu usaha dikatakan untung (laba), apabila jumlah pendapatan total melebihi biaya total dari hasil produk/komoditas yang dijual, sedangkan dikatakan rugi apabila jumlah biaya total hasil produk/komoditas melebihi pendapatan total yang diperoleh dari penjualan produk/komoditas tersebut.

Perhitungan Keuntungan atau Kerugian (Laba-Rugi)

No	Uraian	Jumlah/ Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Hasil penjualan				
2	Biaya-biaya				
	a.Biaya tidak tetap				
	b.Biaya penyusutan				
	Jumlah Biaya				
3	Keuntungan (1-2)				

Dengan mengetahui istilah-istilah dan komponen biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu usaha agar lebih menguntungkan, maka pencatatan dan pembukuan serta perhitungan dalam melaksanakan usaha mutlak diperlukan dan dilaksanakan dengan baik.

BAB III

PENUTUP

Pembinaan sumberdaya manusia pertanian khususnya petani dengan pendekatan kelompok tani dirasakan sangat efektif, karena kelompok tani mempunyai tiga fungsi penting yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit usahatani. Untuk meningkatkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, diperlukan informasi yang memadai.

Dengan diterbitkannya Buku III Materi Penyuluhan Pertanian dengan judul "Kelompok tani Sebagai Unit Produksi", diharapkan dapat dijadikan referensi/acuan para penyuluh terutama dalam meningkatkan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi. Dengan pemahaman ini, diharapkan para penyuluh dapat mendampingi petani sehingga memiliki delapan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi yang sangat bermanfaat bagi upaya penguatan kelembagaan petani di pedesaan.



PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012